

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Utilisasi rata-rata fasilitas TPK Pelabuhan Teluk Bayur masih sangat rendah secara keseluruhan. Utilisasi dermaga sebesar 15,20% dengan penggunaan aktual dermaga sebanyak 166 kapal/tahun dengan kapasitas teoritis dermaga sebanyak 1.092 kapal/tahun. Utilisasi lapangan penumpukan peti kemas sebesar 22,53% dengan penggunaan aktual lapangan penumpukan peti kemas secara keseluruhan sebanyak 51.575 TEUs/tahun dengan kapasitas teoritis lapangan penumpukan peti kemas sebanyak 228.945 TEUs/tahun. Utilisasi peralatan bongkar muat GLC sebesar 7,65% dengan penggunaan aktual peralatan bongkar muat GLC sebanyak 62.907 perpindahan/tahun dengan kapasitas teoritis peralatan bongkar muat GLC sebanyak 822.353. Dan utilisasi peralatan bongkar muat RTGC sebesar 21,48% dengan penggunaan aktual peralatan bongkar muat RTGC sebesar 82.823 perpindahan/tahun dengan kapasitas teoritis peralatan bongkar muat RTGC sebanyak 385.530 perpindahan/tahun.

Penilaian kapasitas fasilitas TPK secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai utilisasi masing-masing fasilitas saat ini masih rendah. Kapasitas TPK Pelabuhan Teluk Bayur banyak yang tidak dimanfaatkan atau *idle*. Utilisasi peralatan bongkar muat GLC yang kecil dari 10%. Keadaan aktual utilisasi fasilitas TPK secara keseluruhan yang rendah dikarenakan oleh adanya penempatan peti kemas yang tidak sesuai pada *blocknya* berdasarkan tipe peti kemas, nilai *throughput* peti kemas rendah yaitu sebesar 67.459 TEUs yang hanya dipengaruhi oleh komoditi ekspor dominan Sumatera Barat yaitu semen dan *rubber* (karet), dan aktivitas pengiriman komoditi Sumatera Barat yang rendah sehingga menyebabkan *throughput* peti kemas di TPK Teluk Bayur rendah.

6.2 SARAN

Kesimpulan yang telah dirumuskan diatas dapat diartikan bahwa investasi yang direncanakan pihak PELINDO dialihkan untuk investasi pemeliharaan fasilitas bukan untuk menambah atau mengembangkan fasilitas, karena rendahnya utilisasi TPK Pelabuhan Teluk Bayur yang dikarenakan oleh nilai *throughput* peti kemas yang rendah. Hal ini dikarenakan dari hasil perhitungan utilisasi yang diperoleh, banyak fasilitas TPK yang tidak terpakai atau *idle*.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengkaji ramalan penggunaan kapasitas aktual beberapa tahun kedepan. Untuk mengetahui batas kapasitas TPK mampu menampung kedatangan peti kemas serta sebagai bahan kajian studi kelayakan terhadap investasi saat ini atau yang perlu dikembangkan dimasa mendatang. Ramalan ini juga bermanfaat untuk penyusunan rencana strategi investasi apabila diproyeksikan terjadinya peningkatan arus barang yang dikirimkan melalui Pelabuhan Teluk Bayur.

